

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Digital Library

a. Pengertian *Digital Library*

Digital Library adalah penggabungan dari dua buah kata benda dari berbahasa Inggris yaitu *Digital* dan *Library*, apabila di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia, sesuai dengan kamus bahasa Inggris-Indonesia maka kata “*Digital*” tetap menjadi kata “Digital” dan kata “*Library*” dalam bahasa Indonesia menjadi kata “Perpustakaan” dan jika di satukan menjadi kata “Digital Perpustakaan” atau lebih kita kenal dengan “perpustakaan digital”

Secara istilah *Digital Library* yaitu suatu jaringan atau aplikasi yang memfasilitasi suatu golongan atau kelompok pemakai dengan cara akses yang terintegrasi yang mencakup kebebasan dan kemerdekaan ilmu pengetahuan teknologi serta informasi yang tersimpan serta terhubung dengan baik dan teratur¹

Menurut Suwarno, *Digital Library* merupakan perpustakaan yang di ciptakan guna melayani penggunaan dengan segala kemudahan²

Brogman salah seorang praktisi perpustakaan “*Digital Library*” beliau berpendapat *Digital Library* merupakan sebuah sistem yang memberikan sebuah pelayanan berupa profesional staf dan pegawai profesional guna memberikan sebuah tawaran kunjungan pengetahuan untuk menyampaikn, menginterpretasikan, menjaga keaslian, dan juga kupulan kepemilikan data setiap waktu sehingga tetap ada dan dapat di pakai para pengambil manfaat kapanpun, *Digital Library* yang dimaksud dalam

¹ Adi Prastowo, Manajemen perpustakaan sekolah profesional, (Jogjakarta: Divapress : 2013) ,hlm.393

² Adi Prastowo, Manajemen perpustakaan sekolah profesional, (Jogjakarta: Divapress : 2013) ,hlm.393

karya ilmiah berikut adalah Fasilitas yang disediakan oleh oleh madrasah untuk membantu siswa dalam mengakses situs layanan internet yang dapat membantu proses pembelajaran terutama situs perpustakaan yang telah banyak di rilis oleh perguruan tinggi dan pemerintah.

b. *Sejarah Digital Library*

Gagasan yang telah mendasari pemikiran pembentukan digital library pada awalnya muncul yakni sekitar tahun 1945 . seorang tokoh yang bernama Bush membuat sebuah karangan yang berjudul “*As We May Think*”, yaitu cerita mengenai harapannya yakni sebuah “meja kerja” bagi para penggiat ilmu yang mana pada waktu itu diberi nama MEMEX (baca: ‘mi.meks’).³

Memex atau meja kerja yang dimaksud berbeda dengan meja lainnya karena memiliki fasilitas layar yang terbuat dari kaca yaitu sebuah ‘mesin memory’ dan mampu mendokumentasikan semua hal , karya ilmiah, majalah, artikel, surat-suratt, komik, novel dan buku bacaan lain. Para ahli yang memiliki mesin tersebut ditas di harapkan untuk menjalankan fungsinya dengan cara seperti membaca, menulis, meneliti, mengamati macam-macam dokumen yang di letakkan “meja kerja” yang di maksudkan dapat saling terintegrasi secara langsung tanpa intuksi. Petugas atau pemakai dapat meneliti dan melihat dan mengamaiti file yang akan dibaca, dan menutup kembali apabila sudah selesai segala kebutuhannya .

Pemikiran Bush yang hebat ini muncul akibat penyimpanan informasi manual yang telah menghambat akses terhadap dari berbagai penulisan yang sudah dipublikasikan. Intinya yaitu Bush ingin agar informasi atau ilmu pengetahuan yang telah ada dalam berbagai bentuk dan format tersebut dapat tersimpan, terdokumentasikan, dan diorganisasikan

³ Hasibuan, Zainal A, Pengembangan Perpustakaan Digital: .(Jakarta: Segung Seto) 2005, hlm 13

agar dapat dengan mudah ditemukan kembali apabila di butuhkan.⁴

Perkembangan perpustakaan digital dimulai dengan pembuatan perpustakaan otomatis dimana fungsi perpustakaan dilakukan oleh komputer. Otomasi perpustakaan ini mulai berkembang secara perlahan pada tahun 1980-an. Namun, pada saat itu, biayanya sangat tinggi sehingga hanya perpustakaan besar yang menerapkan otomatisasi perpustakaan. Pada 1980-an, upaya dilakukan untuk mengintegrasikan teks lengkap atau karya ke dalam pusat data elektronik. Perpustakaan digital telah menerapkan sistem pencitraan dokumen elektronik untuk penulisan perpustakaan dan pariwisata. Dari sudut pandang pengguna, komputer bukan bagian dari struktur administrasi perpustakaan, namun komputer hanyalah alat untuk di pergunakan oleh staf perpustakaan guna mempermudah.

Di Indonesia, perkembangan teknologi informasi yang menjadi dasar otomasi perpustakaan dan pengembangan perpustakaan digital, mulai akhir tahun 1970-an, menciptakan jaringan kerjasama ilmu komputer dan teknologi yang dikenal dengan nama IPTEKNET. Pada tahun 1980-an, terbentuklah jaringan akademik atau jaringan universitas dan aktivis pendidikan yang dikenal dengan UNINET. Digitalisasi perpustakaan di Indonesia diprakarsai oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Perpustakaan Lembaga Manajemen Tenaga (LMK) yang pertama kali menggunakan komputer (personal computer/PC) untuk pustakawan.

Dengan pengembangan perangkat lunak "sumber terbuka", berbagai organisasi telah muncul yang juga terlibat dalam pengembangan perangkat lunak manajemen otomasi untuk perpustakaan dan perpustakaan digital. Sebut saja SLIMS atau Sistem Manajemen Informasi dan Perpustakaan Senayan,

⁴ Hasibuan, Zainal A, Pengembangan Perpustakaan Digital: .(Jakarta: Segung Seto) 2005, hlm 15

salah satu mahakarya "open source" yang diproduksi oleh Perpustakaan Kemendiknas di Jakarta. Memang, ISIS Online dan GDL juga dirancang sebagai perangkat lunak "sumber terbuka". Dasar pemikiran saluran perpustakaan

c. Gagasan Pemikiran Perpustakaan Digital

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi gagasan perlunya digitalisasi perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan teknologi informasi komputer semakin membuka peluang bagi para penggiat dalam upaya mengembangkan perpustakaan murah. teknologi Informasi. Mudah diterapkan di toko buku Indonesia. Oleh karena itu, teknologi informasi saat ini sangat penting bagi perpustakaan Indonesia, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia untuk menjadi masyarakat informasi yang berbasis pengetahuan.
- 2) Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan, informasi diterjemahkan ke dalam kegiatan ilmiah, presentasi, hiburan, tempat penulisan, tempat mencari dan menyimpan data/kredensial secara jelas, menyelenggarakan Seminar dan diskusi ilmiah Tempat berkarya, tempat mendidik dan bermeditasi untuk menghibur masyarakat. Oleh karena itu, untuk memperlancar kegiatan tersebut perlu didukung oleh sistem TI saat ini dan yang akan datang sesuai kebutuhan. Hal ini akan memungkinkan akses informasi dari semua koleksi yang ada, baik nasional maupun internasional..
- 3) Fitur Perpustakaan Digital memungkinkan Anda untuk membaca dan menggunakan koleksi yang ada dari komunitas yang lebih luas di dalam dan di luar Indonesia.
- 4) Jangkauan pekerjaan perpustakaan mengelola koleksi puluhan ribu hingga ratusan ribu bahkan jutaan buku, dengan layanan yang menjangkau komunitas sekolah (siswa, staf, dll), pendidikan dan masyarakat luas. . Didukung oleh sistem yang

otomatis, fleksibel dan futuristik (dapat dijangkau di masa depan), Anda selalu dapat mempertahankan pelayanan yang baik

- 5) Di era globalisasi, banyak perpustakaan, terutama perguruan tinggi dengan fungsi dan inisiatif infrastruktur yang unik, kini dapat menciptakan jaringan digital library nasional melalui pengembangan perpustakaan dan perpustakaan dengan sistem otomatis.

d. Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, adapun beberapa dari keunggulan digital library diantaranya adalah sebagai berikut⁵:

- 1) *long distance service*, artinya Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk menikmati layanan kapan saja dan dimanapun berada.
- 2) *Akses yang mudah*. Akses perpustakaan digital lebih mudah dibanding dengan perpustakaan konvensional, mengingat bahwa pengguna tidak perlu dipusingkan dengan mencari di katalog dan membolak balik buku dengan waktu yang lama.
- 3) *Murah (cost efective)*. Digital Library tidak membutuhkan banyak biaya untuk merubah kedalam bentuk digital koleksi sehingga dirasa lebih ekonomis dibandingkan dengan membeli buku cetakan
- 4) *Dengan adanya Digital library maka publikasi akan lebih mudah* karena tidak mengenal batas wilayah, karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.
- 5) *Meminimalisir adanya duplikasi dan plagiasi*. Digital library lebih terjamin, sehingga plagiator akan kesulitan untuk menduplikasi. apalagi koleksi penyimpanannya menggunakan format PDF, koleksi yang ada di perpustakaan tersebut

⁵ Hasibuan, Zainal A, Pengembangan Perpustakaan Digital: .(Jakarta: Segung Seto) 2005, hlm 33

hanya dapat dibaca oleh pengguna, dan akan menemukan kesulitan untuk mengeditnya.

Selain keunggulan, semua hal pasti memiliki kelemahan adapun kelemahan perpustakaan digital diantaranya :

- 1) Jika *Digital library* ini berkembang menjadi perpustakaan lokal Banyak orang di Indonesia yang masih awam dengan teknologi.
- 2) Tidak semua penulis mengizinkan publikasi digital dari karya mereka. Karena penulis memikirkan besaran royalti yang akan ia dapatkan jika karyanya didigitalkan
- 3) Kurangnya tenaga pustakawan terlatih yang memahami langkah-langkah digitalisasi koleksi perpustakaan. Artinya kita membutuhkan sosialisasi dan konsultasi perpustakaan digital

e. Manfaat Digital Library

Perpustakaan digital mengatasi keterbatasan , memperluas wawasan para pejuang informasi, mereka memiliki akses ke sejumlah besar pengetahuan dan juga dapat berbagi konten dengan orang lain

, menyediakan fasilitas untuk perluasan pendidikan lebih dari itu perpustakaan digital atau digital library juga memiliki manfaat lain yang lebih penting bagi para pemburu ilmu dan informasi melalui teks maupun bacaan berikut secara umum manfaat perpustakaan digital secara umum :

- 1) Membangun Perpustakaan Warisan Generasi Penerus

mendukung komunitas ilmiah karena salah satu fiturnya adalah penyimpanan data, informasi, dan hasil penulisan penting. Untuk waktu yang lama, penulisan ilmiah dan catatan fisik penulisan menghadapi beberapa masalah serius, seperti kehancuran atau kehilangan, tetapi hari ini, berkat perpustakaan digital, penulisan DAN Anda dapat melindungi dan mengumpulkan salinan penulisan Anda untuk menciptakan warisan informasi. untuk generasi selanjutnya

2) Akses cepat menuju konten pendidikan

Selama Anda memiliki koneksi Internet, perpustakaan digital dapat digunakan di mana saja, kapan saja dengan menggunakan perangkat teknologi sederhana seperti PC, tablet, dan bahkan ponsel Smartphone digunakan di seluruh dunia. Pembaca dapat mengakses dan menikmatinya. .. Artinya siswa dapat membaca buku, melihat foto, menonton video online dan konten pendidikan online lainnya tanpa harus menunggu perpustakaan fisik terdekat.

Mereka dapat melakukannya di mana saja dalam suasana formal seperti sekolah. Anda juga dapat bersantai di rumah dan dengan cepat mengakses informasi yang Anda butuhkan, bahkan dalam suasana informal.

3) Usaha melawan kerusakan

Pengamanan digital dapat mencegah berbagai kerusakan, di perpustakaan tradisional, foto rapuh atau dokumen kuno sulit atau bahan tidak dapat di pinjamkan, para peminat harus ditolak beberapa kali dengan alasan risiko mengalami kerusakan .

berkat adanya digitalisasi dokumen memungkinkan siswa untuk mengakses konten sebanyak yang mereka butuhkan, menggunakan format yang sering digunakan (mp3, gambar digital, buku teks online, dll.) dan menghindari risiko kerusakan

4) Pengambilan informasi yang lebih mudah

Perpustakaan digital telah berkembang selama bertahun-tahun sejumlah fungsi pencarian yang memfasilitasi akses ke informasi dan memungkinkan pengumpulan data akan menjadi lebih mudah serta, memungkinkan para pembaca melakukan pencarian canggih untuk berbagai kueri.

Berkat teknologi mesin pencari yang intuitif, bahkan pemula dapat menggunakan perpustakaan digital untuk melakukan pencarian yang

diinginkan secara individual. Dan yang paling menarik, dengan munculnya koleksi digital, kecanggihan fungsi pencarian ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi.

f. Manfaat Perpustakaan Digital untuk Belajar Mengajar

Dalam ranah kegiatan pembelajaran, digital library memiliki fungsi sebagai alat pendukung untuk menyediakan materi pendidikan. Perpustakaan digital sangat dibutuhkan ketika siswa mencari sumber belajar untuk mendukung perolehan pengetahuan baru mereka. Karena kebutuhan tersebut, peran atau fungsi perpustakaan digital harus dibiarkan tidak lagi dioptimalkan agar proses belajar mengajar lebih bermanfaat dan efektif. Bagi siswa, perpustakaan digital adalah sistem yang berfungsi untuk menyediakan proses pembelajaran untuk materi teks, audio, video, gambar, dll. Oleh karena itu, perpustakaan digital berperan dalam proses berbagi pengetahuan sehingga pengguna dapat mempublikasikan artikel. Selain dipelajari oleh orang lain, seperti komputer, perpustakaan digital berfungsi baik sebagai penyedia sumber belajar, tetapi juga sebagai layanan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang lebih holistik

Penerapan perpustakaan digital di perpustakaan sekolah yang kaitannya dengan proses belajar mengajar, dapat diidentifikasi menurut Kusmintardjo sebagai berikut:

- 1) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan aktivitas peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan aktivitas anak dapat terjadi jika anak sudah merasa dapat mengikuti (secara phisik dan psikhis) kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di sekolah itu. Untuk dapat mengikuti kegiatan belajar-mengajar terutama untuk bidang studi yang sifatnya lebih banyak kognitif dan efektif, maka perlu disediakannya suatu *resources* yang memungkinkan seorang

anak tersebut selalu merasa aktual. Pada *resources* inilah (yang bisa berupa bahan pustaka) anak akan bersedia berlomba untuk selalu siap mengikuti materi yang disampaikan. Media untuk dapat selalu siap inilah yang dimaksudkan dengan tumbuh dan berkembangnya aktivitas anak

- 2) Memperkecil tingkat ketergantungan peserta didik pada ceita guru.

Perpustakaan yang lengkap koleksinya dan dikelola dengan baik, apabila dimanfaatkan secara optimal akan dapat membuat siswa tidak terlalu tergantung kepada guru. Siswa akan berpandangan bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pendekatan CBSA atau *Student Active Learning* dalam kegiatan belajar mengajar memacu siswa lebih aktif mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. disinilah letak peran perpustakaan sekolah yang penting perpustakaan dapat menjadi nara sumber yang mampu mengurangi ketergantungan siswa pada guru. Guru harus bertindak sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi, tetapi mereka harus selalu menjadi sumber kepercayaan utama.

- 3) Efektivitas serta efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dirumuskan secara tepat dan tepat harus diupayakan semaksimal mungkin. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain dengan menyediakan dan menyediakan layanan perpustakaan yang tepat. Di perpustakaan sekolah, siswa dapat memahami sepenuhnya materi yang disampaikan oleh guru, sehingga relatif mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

2. Minat Baca

a. *Pengertian Minat*

Berdasarkan makna dari dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat memiliki makna

“kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”⁶ Sedangkan dari sudut pandang psikopatologi minat adalah kecenderungan untuk selalu fokus pada sesuatu dan mengingatnya. Minat ini berkaitan dengan emosi, terutama perasaan senang. Minat dapat dikatakan timbul dari sikap senang terhadap sesuatu. Orang yang tertarik pada sesuatu mencoba untuk lebih dekat dengan apa yang mereka sukai karena mereka puas dengan sesuatu.⁷

Minat selalu penuh perhatian dan cenderung mengingat kegiatan tertentu. Minat adalah kesenangan atau ketidaksenangan terhadap sesuatu. Perhatian memiliki pengaruh besar pada aktivitas.

Pelajaran minat lebih mudah dipelajari dan diingat karena minat meningkatkan aktivitas belajar. Untuk meningkatkan minat mengikuti kelas di sekolah, siswa perlu mengembangkan minatnya dengan caranya sendiri. Jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, mereka akan terus berusaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan sesuai dengan keinginannya.⁸ Minat seseorang terhadap sesuatu merupakan kecenderungan tumbuhnya hati, hasrat atau keinginan seseorang terhadap sesuatu.⁹

Minat sering disebut dengan istilah “*interest*”. Minat dapat dikelompokkan menjadi kecenderungan atau kecenderungan tertentu dan ke dalam sifat dan sikap. Minat dapat mewakili perilaku (mewakili motivasi). Hobi bukanlah bawaan, tetapi dapat dipupuk, dipelajari, dan dikembangkan.¹⁰

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 744

⁷ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 84

⁸ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 125

⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 19

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 191

Menurut Hermawati, minat memiliki derajat yang tinggi, kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Preferensi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, keinginan, motif, dan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi akademik seorang anak atau siswa dalam suatu disiplin ilmu tertentu.¹¹ Minat adalah merupakan salah satu faktor penting, mampu mempengaruhi pemahaman bacaan. minat merupakan kombinasi dari keinginan dan motivasi, yang dapat tumbuh dengan motivasi.¹² Antara minat dan bakat itu memang ada perbedaan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang penting untuk dapat mempelajari hal tersebut, pendapat umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk memelajarinya.¹³ Sedangkan bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Karena setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.

Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain memiliki kekurangan. Seseorang yang berbakat di bidang teknik bisa juga di bidang olahraga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang tidak sesuai dan tidak berhubungan dengan bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang.¹⁴

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 201

¹² Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 113

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.234

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya dapat membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu memengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan untuk memelajarinya.¹⁵

Dalam ilmu psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.¹⁶ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: a) motivasi *instrinsik*; b) motivasi *ekstrinsik*.

Motivasi *instrinsik* yaitu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan¹⁷ Sikap, minat dan motivasi merupakan faktor internal psikologis yang berperan dalam proses belajar. Sikap (*attitude*) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk menanggapi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh. Minat ini kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

Orang yang berminat kepada sesuatu biasanya orang tersebut senang kepada sesuatu itu.¹⁸ Sikap dan

¹⁵ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm.180.

¹⁶ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 85

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 134

¹⁸ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*,

minat salah satunya harus ada dalam belajar yaitu apabila tidak ada minat kepada pelajaran atau gurunya, maka paling tidak pada diri siswa itu harus ada sikap yang positif (menerima) kepada pelajaran yang dipelajari atau kepada gurunya. Sikap dan minat sebagai faktor psikologis berbeda peranannya dalam belajar.

Dalam proses belajar fungsi sikap adalah sebagai “*Dynamic Force*” yaitu ekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak atau tidak senang) kepada pelajaran atau gurunya tidak akan terangsang untuk mau belajar. Sebaliknya siswa yang sikapnya positif akan digerakan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.¹⁹ Peranan minat dalam belajar lebih besar dari sikap, minat akan berperan sebagai “*Motivating Force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Siswa yang berminat kepada pelajaran akantampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada motivasinya.²⁰

Tidak memiliki minat pada seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapannya. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.²¹

Adanya ketertarikan terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk memelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 83-84

¹⁹ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, hlm. 84-85

²⁰ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, hlm. 85

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.235.

Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan untuk objek yang diamati.²²

Secara umum minat dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) minat mempunyai hubungan yang kuat dengan kemauan, aktivitas serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan, (b) kemauan, aktivitas serta perasaan senang tersebut mendapatkan potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memerhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan objek yang ada, (c) minat adalah kecenderungan jiwa yang bersifat aktif. Seperti contoh membaca bukanlah sekedar mengenal dan mengeja kata-kata. Tetapi dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu.

Membaca merupakan aktivitas yang membutuhkan motifasi dari dalam diri seseorang. Tanpa dorongan tersebut, maka orang tidak akan melakukan aktivitas membaca dan dorongan itulah yang dinamakan minat.²³

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan mengartikan lambang atau tanda atau tulisan

²² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 59

²³ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 170

yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca²⁴

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena dengan membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar harus secepatnya diatasi.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai pelajaran pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar²⁵

Sebagai umat islam kita juga telah di perintah oleh Allah S.W.T untuk membaca agar dapat memahami segala yang di ciptakan-Nya sebagaimana di firmankan dalam Qs-Al.Alaq yang merupakan surat pertama yang di turunkan oleh Allah.S.W.T kepada kita

Membaca adalah suatu bentuk dari sekian banyak aktivitas . Kita tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa mempergunakan pikiran. Karena itu, keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca dalam menerjemahkan sesuatu yang ingin dikomunikasikan oleh penulis. Dalam hal ini, penulis berperan sebagai penyampai informasi kepada pembacanya, sedangkan pembaca berperan sebagai komunikan. Dengan kata lain keberhasilan penulis menyampaikan pesan sehingga mendorong perilaku baru pada pembaca bergantung pada kemampuan komunikan dalam menerjemahkan maksud penulis dalam bahasa yang dimengerti oleh dirinya.²⁶

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 5

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 157

²⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. .hlm.

Sedangkan minat baca adalah minat untuk dapat menafsirkan media kata-kata dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Memiliki minat membaca dapat mendorong seseorang untuk aktif memperluas pengetahuannya. Semakin tinggi minat baca seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya, sehingga diharapkan tercapai tujuan belajar yang optimal.

Minat membaca pada diri seseorang tidak bisa begitu saja tumbuh secara instan, akan tetapi melalui proses panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seseorang yang memiliki minat membaca akan memiliki kegemaran atau kecenderungan untuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melafalkan atau mengeja apa yang tertulis atau hanya dengan hati.

Menurut wadaniah minat baca adalah merupakan suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang besar di tunjukkan oleh kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan menjadi membaca atas keinginannya sendiri.²⁷

Sedangkan menurut Ginting menjelaskan minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberi nilai. Jadi penulis menyimpulkan bahwa minat baca merupakan adanya rasa senang, keinginan, kebutuhan untuk mendapatkan informasi serta adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari sehingga ada dorongan untuk belajar dan mengunjungi pusat informasi yang telah disediakan yaitu perpustakaan.

Menurut Ujang Ada beberapa indikator untuk mengetahui adanya minat baca siswa, diantaranya yaitu sebagai berikut:

²⁷ Aswan setiawan, *Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan minat baca Masyarakat di Kabupaten Bantaeng* Skripsi. 2014.hal

- 1) Senang membaca buku pelajaran.
- 2) Membaca merupakan kebutuhan,
- 3) Menggunakan perpustakaan sekolah untuk membaca atau meminjam buku pelajaran.
- 4) Memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
- 5) Melaksanakan tugas, atau mempelajari suatu bacaan.
- 6) Adanya keinginan untuk mendapatkan pengetahuan baru.
- 7) Adanya keinginan untuk membuktikan informasi atau pengetahuan yang telah dipelajari

c. *Minat Membaca*

Sedangkan yang dimaksud dengan minat baca yaitu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya,

Tampulbon seperti yang dikutip Dalman menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut²⁸

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikan dengan kegemaran membaca (*the love for reading*).²⁹

Minat membaca yang tinggi selalu mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan dan pengetahuan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca.³⁰

²⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 141

²⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 283

³⁰ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 214-215

Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan selalu berusaha dan sungguh sungguh dalam upaya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Oleh sebab itu, minat baca seorang anak perlu sekali dikembangkan.

Menumbuhkan minat baca anak lebih baik dilakukan pada semenjak dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Hal itu akan berdampak kepada meningkatnya minat baca anak tersebut. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya dan keinginannya. Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya nanti menjadi rutinitas tiada hari tanpa membaca³¹

Minat baca merupakan suatu proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan atau motifasi dalam diri seseorang. dorongan itu merupakan penggerak atau pemacu bagi manusia untuk beraktivitas, yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktivitas sama sekali, ataupun bila ia beraktivitas tentu tidak disertai dengan kesadaran.

Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi biasanya disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran. Oleh sebab itu, membaca sebagai aktivitas seseorang jelas harus disertai dengan kesadaran yang bertitik tolak dari dorongan serta motivasi jiwa. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang telah terbiasa membaca itu menjadi tanpa kesadaran melainkan kebiasaan membaca orang itu tetap disertai dengan kesadaran

³¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.141-142

secara spontan yang seakanakan terlihat tanpa kesadaran,³²

Minat dan kegemaran membaca tidak sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Dalam kaitan ini dapat kita simak teori rangsangan dan dorongan. Dorongan adalah daya motivasional yang mendorong lahirnya perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Dorongan yang dimaksud adalah motivasi tidak hanya untuk perilaku tertentu saja, melainkan perilaku apa saja yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang diinginkan seseorang. Dorongan-dorongan tersebut dapat muncul dari dalam diri orang tersebut atau dapat dirangsang dari luar.

d. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi pada kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Hal yang menjadikan rendahnya minat seseorang dapat disebabkan berbagai faktor.

Faktor internal seperti intelegensi, kemampuan membaca, sikap, usia, jenis kelamin, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua (keluarga), guru, televisi,, serta film³³

Minat membaca yang dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca.

³² Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 214

³³ Aswan setiawan, *Peranan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan minat baca Masyarakat di Kabupaten Bantaeng* Skripsi. 2014.hal.23

Faktor yang menjadi pendorong bangkitnya minat baca adalah ketertarikan, kegemaran, dan hobi membaca. Dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan dalam membaca. Bangkitnya minat baca juga terdorong oleh sejauh mana pengenalan dengan berbagai bahan bacaan dalam bentuk buku.

Kondisi fisik, emosi ,pola pikir serta lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap siswa akan merasa senang melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, maka dari sinilah minat membaca dari seorang masing-masing siswa tumbuh.³⁴ Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca, faktor tersebut adalah:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi,imlu pengetahuan, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- 5) Berprinsip bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, pengalaman dan kearifan.

Terwujudnya kondisi yang mendukung minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca baik di rumah, perpustakaan, ataupun ditempat lain.³⁵

³⁴ Sutarno,NS. *Manajemen Perpustakaan*.(Jakarta: Segung Seto) 2006 hal.29

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Bulletin Pusat Perbukuan*,

Adapun beberapa faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan serta sistem pembelajaran di Indonesia masih kurang mendukung kepada peserta didik. Semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan peserta didik membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan.
- 2) Masih banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik. Bahkan, kebanyakan acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal yang bersifat negatif.
- 3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun. Masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, berceritera yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia.
- 4) Rendahnya dukungan lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya sibuk oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspekpek penumbuhan minat baca pada keluarga.
- 5) Rendahnya produksi buku yang berkualitas di Indonesia dan masih banyak adanya kesenjangan penyebaran dan distribusi buku di perkotaan dan pedesaan. Hal ini mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air.
- 6) Minimnya sarana dan prasarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan dan taman bacaan.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas faktor rendahnya minat baca maka dari itu solusi ataupun upaya yang

harus dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah dalam membangkitkan rasa senang gairah membaca para siswa diantaranya:

- 1) Memperkenalkan buku
- 2) Memperkenalkan biografi para tokoh.
- 3) Memperkenalkan hasil karya para sastrawan
- 4) Dengan cara menyelenggarakan display dan pameran buku

Cara lain yang bisa diupayakan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan tidak mengesampingkan peran serta lingkungan keluarga para siswa dan guru disekolah

3. Hasil belajar Siswa

Belajar di laksanakan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang pelajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, moral, etika dan tingkah lakunya.

a. Aspek Perubahan dari Hasil Belajar

Ada beberapa aspek yang di tekankan dalam ranah pendidikan yang menjadi acuan perubahan individu dari hasil belajar yang di jalannya Aspek perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik³⁷

1) Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif merupakan area yang berkaitan dengan aspek intelektual atau berfikir atau nalar. Menurut Taksonomi Bloom sebagaimana yang dikutip Naifah, menjelaskan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*),

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 45.

penguraian (*analyze*), pemaduan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*)³⁸

Proses penilaian terhadap hasil belajar dan penguasaan materi bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilikan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) berupa materi-materi penting sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Konsep kunci dan prinsip utama keilmuan tersebut harus dimiliki dan dikuasai siswa secara tuntas, bukan hanya dalam bentuk hafalan. ranah Pengetahuan ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental atau otak³⁹

2) Hasil Belajar Afektif

Ranah afektik yaitu merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, keinginan, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diperkirakan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan terlihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku⁴⁰

Pola pikir atau perbuatan harus memiliki dua kriteria untuk dikelompokkan sebagai ranah afektif. *Pertama*, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. *Kedua*, perilaku harus tipikal perilaku seseorang.

Kriteria atau ciri lain yang termasuk kedalam ranah afektif adalah intensitas, arah dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, seperti contohnya cinta lebih kuat dari senang atau suka. Sebagian orang

³⁸ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), hlm. 52-53

³⁹ Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Prosedur, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Aditama, 2005), hlm. 14

⁴⁰ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 55

kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. tujuan perasaan berkaitan dengan orientasi positif dan negative dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk⁴¹

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu keadaan dimana hasil belajar berkaitan dengan keterampilan, sikologi, atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima materi pelajaran. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Aspek-aspek psikomotorik ini mencakup tahapan menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi⁴²

Hasil belajar psikomotorik ini terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu peserta didik. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah peserta didik menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari⁴³

b. Pengukuran Hasil Belajar

Dalam hal ini penulis ingin mengukur Pengaruh dari Penggunaan Digital Library di MA Matholi'ul Falah Sumanding dengan hasil belajar kognitif yang dicapai siswa. Untuk dapat melakukan evaluasi hasil

⁴¹ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), hlm. 55-56

⁴² Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005) hlm. 60.

⁴³ Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Prosedur, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta: Aditama, 2005), hlm. 19

belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing, ujian, dan perlombaan untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya⁴⁴

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan cara memahami dan membedah dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan oleh suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. sebagaimana siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilaku, sikap, mental dan karakternya dibanding sebelumnya.

Hasil belajar merupakan efek perubahan perilaku siswa akibat dari proses belajar. Perubahan itu di targetkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan lembaga, dan tujuan wali dari peserta didik. Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat diuraikan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan kedalam beberapa tujuan pendidikan

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm. 34.

mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran⁴⁵

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran dan pengujian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan⁴⁶

c. **Makna Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil pembelajaran mempunyai arti yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut yaitu :

1) Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian maka hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian ada dua kemungkinan:

- a) Memuaskan : apabila siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hasil itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Hal itu akan memberi rangsangan pada siswa untuk mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan. Keadaan sebaliknya dapat juga terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh oleh usahanya menjadi kurang gigih untuk lain kali.
- b) Tidak Memuaskan : apabila siswa tidak puas

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 34-35

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hlm 44

dengan hasil yang telah diperoleh, dia akan berusaha agar lain keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia selalu belajar giat. Namun demikian, dapat juga sebaliknya, bagi siswa yang lemah kemampuannya, akan menjadi putus asa dengan hasil yang buruk memuaskan yang telah diterimanya⁴⁷

2) *Makna Bagi Guru*

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan mampu mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang telah direncanakan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

3) *Makna Bagi Sekolah*

Apabila guru-guru mengadakan penilaian dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, maka akan dapat diketahui pula apakah kondisi belajar maupun kultur akademik yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum. Hasil belajar merupakan cerminan kualitas suatu sekolah. Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi SNP atau belum

B. Hasil Penulisan Terdahulu

Sejauh pengetahuan penulis dari beberapa literatur, sumber dan referensi yang dibaca terdapat beberapa penulis yang membahas tentang *Digital Library* dan Minat baca, diantaranya adalah :

⁴⁷ S Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 8-9

1. Penulisan dari Arso Widyasmoro tentang “Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penulisan tersebut memberikan informasi dan gambaran bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap prestasi belajar PKN. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,58 > r_{tabel} 0,1966$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan $N=100$. Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 33,6%.⁴⁸
2. Penulisan yang dilakukan oleh Mulyono tentang “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2007/2008”. Hasil penulisan tersebut memberikan informasi bahwa pengaruh yang positif antara minat, kebiasaan membaca buku perpustakaan terhadap lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi diketahui besarnya antara minat, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi faktor lain.⁴⁹
3. Penulisan Abdul Karim Batubara tentang "Penggunaan Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar" hasil penulisan memberikan pemaparan bahwa perpustakaan digital dan proses belajar mempunyai korelasi yang positif dalam usaha pembedayaan dan pengkayaan keilmuan baik bagi pendidik maupun pembelajar⁵⁰

⁴⁸ Aryo Widyasmoro, Fakultas Ilmu Pendidikan, “Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014”. *Skripsi*, (Yogyakarta: Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

⁴⁹ Mulyono, Fakultas Ekonomi, “Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang ”, *Skripsi*, (Semarang: Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2008)

⁵⁰ Abdul Karimbatubara, "Pemanfaatan Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar" *Jurnal Iqra'* Volume 07 No.02,2013

terdapat persamaan dalam segi variable namun beda dalam bentuk penulisan yang dilakukan menggunakan metode penulisan kuantitatif namun dalam penulisan Abdul Karim Batubara menggunakan metode kualitatif sehingga tahap penulisannya pun di pastikan berbeda

4. Penulisan Agus Zazid Kurniawan tentang "Pengelolaan Perpustakaan Digital Di Sma Negeri 1 Yogyakarta" Hasil Penulisan dari Agus tersebut memberi informasi bahwa Perpustakaan digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta dinilai efektif dalam perencanaan, pendanaan dan anggaran, pengelolaan koleksi digital, pengelolaan fasilitas serta pemantauan dan evaluasi. hanya memiliki persamaan obyek penulisan dengan penulis yaitu tentang Digital Library namun berbeda dalam jenis penulisan dan Metode penulisan⁵¹
5. Penulisan dari Mulyono tentang "Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang tahun 2007/2008". Hasil penulisan tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif antara minat, membaca buku dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar secara parsial. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi yang diketahui besarnya antara minat, kebiasaan membaca buku perpustakaan dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa sebesar 78,3%. Sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi faktor lain⁵², terdapat perbedaan cukup mencolok dari judul serta obyek penulisan dengan penulisan ini namun dapat di ambil sebagai acuan penulisan terkait dengan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

⁵¹ Kurniawan, Agus zazid, Fakultas Pendidikan, Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA N 1 Yogyakarta" *Skripsi*, (Yogyakarta, Pendidikan, Universitas Negeri yogyakarta, 2016)

⁵² Mulyono, Fakultas Ekonomi, "Pengaruh Minat, Kebiasaan Membaca Buku Perpustakaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Semarang ", *Skripsi*, (Semarang: Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2008).

C. Kerangka Berfikir

Sebuah Lembaga Pendidikan tentu akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya dalam hal fasilitas pembelajaran, salah satu fasilitas terpenting dalam lembaga pendidikan di antaranya adalah adanya perpustakaan yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran, sebuah lembaga pendidikan terutama tingkat menengah atas apabila tidak ada perpustakaan di dalamnya maka akan mengalami kesulitan dalam pencarian referensi atau bahan ajar, sehingga keberadaan perpustakaan mutlak ada dalam lembaga pendidikan.

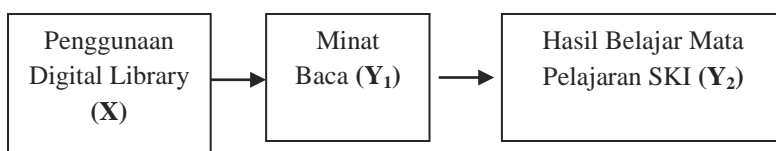
Keberadaan perpustakaan yang baik dalam segi pengelolaan, layanan, dan kelengkapan koleksi buku akan , mempengaruhi minat dari para pembaca untuk berkunjung guna memenuhi kebutuhan referensi dari pelajaran yang diperolehnya di ruang kelas, karena sesuai kata pepatah “Buku adalah jendela dunia maka dapat dikatakan bahwa Jika minat baca tinggi, maka hasil belajar akan tinggi. Sebaliknya jika minat baca rendah, maka hasil belajar juga akan rendah.

Diera serba di gital saat ini minat anak untuk membaca semakin tergerus oleh penggunaan media sosial, budaya membaca semakin luntur oleh penggunaan media sosial tersebut sehingga digitalisasi perpustakaan perlu dikembangkan dan di aplikasikan dalam pendidikan, diharapkan dengan penggunaan *Digital Library* akan memacu minat baca para peserta didik setidaknya mengimbangi penggunaan media sosial.

Dengan demikian diduga bahwa penggunaan *Digital Library* dapat berpengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulisan yang berjudul Pengaruh Penggunaan *Digital Library* Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar SKI Siswa MA Matholi’ul Falah Sumanding, menggunakan paradikma sederhana berurutan yaitu menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain secara berurutan.⁵³ Dengan skema sebagai berikut :

⁵³ Dr.H.Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial* .(Kudus: MediaIlmu Press) 2018, hlm 11



Keterangan Gambar :

Variabel Independent “Pemanfaatan *Digital Library* (X)” Mempengaruhi variabel yang menjadi akibat yakni “Minat baca (Y_1)” menjadi dependen dari Penggunaan Digital library sekaligus menjadi Independen dari “Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Y_2)”.

D. Hipotesis Penulisan

Berdasarkan kerangka berfikir di atas menunjukkan bahwa Penggunaan *Digital Library* mempengaruhi minat baca dan hasil belajar siswa. jadi dapat di perkirakan bahwa adanya Penggunaan *Digital library* akan mempengaruhi tingginya minat baca dan meningkatnya hasil belajar siswa

Maka hipotesis dalam penulisan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Digital Library* Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Di MA Matholi’ul Falah Sumanding” adalah sebagai berikut :

1. Tentang Pengaruh Penggunaan *Digital Library* Terhadap Minat Baca

H_{01} : Penggunaan *digital library* tidak berpengaruh terhadap minat baca siswa MA Matholi’ul Falah Sumanding

H_{a1} : Penggunaan *digital library* berpengaruh terhadap minat baca siswa MA Matholi’ul Falah Sumanding

2. Tentang Pengaruh Penggunaan Minat Baca terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI

H_{02} : Minat baca Siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa MAMatholi’ul Falah Sumanding

H_{a2} : Minat baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa MA Matholi’ul Falah Sumanding